BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profile Pasar Induk Puspa Agro

Pasar induk Puspa Agro dikembangkan dengan lahan seluas 50 hektar. Diproyeksikan sebagai pasar induk terbesar dan terlengkap di Indonesia, Puspa Agro dikelola dengan konsep mengintergrasikan berbagai produk agro dalam satu kawasan yang tertata rapi. Bahkan, untuk mengoptimalkan pengolahan Puspa Agro, PT. Jatim Graha Utama (JGU) – Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik pemprov Jatim selaku pengembang ada pengelola mega proyek ini melengkapinya dengan berbagai fasilitas yang memadai.[1]

Tentang latar belakang di bangunnya Puspa Agro, setidaknya terdapat empat hal yang mendasarinya, pertama, melimpahnya produksi pangan ada holtikultura Jatim. Indikasinya, Jatim mampu memasok produk pangan ada holtikultura sekitar 35% terhadap stok nasional. Kedua, masih terbatasnya akses ada kurangnya pasar yang representative untuk memasarkan produksi petani di Jatim. Ketiga, belum tersedianya tempat atau pasar khusus untuk memasarkan produk pangan ada holtikultura (agrobis) dalam skala besar. Ada keempat, masih terbukanya

[1] Puspa Agrojatim.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang untuk meningkatkan penjualan hasil pertanian, baik untuk skala regional, nasional, maupun internasional (ekspor).

Besarnya potensi ada peluang itulah yang mendasari pembangunan Puspa Agro. Lewat Puspa Agro, akan di bangun sector pertanian modern yang berbudaya industry untuk mengembangkan industry pertanian yang berbasis pedesaan. Dengan demikian, pengembangan Puspa Agro tidak saja membuka peluang bisnis bagi investor, tetapi sekaligus meningkatkan kesehjateraan petani lewat peningkatan nilai ekonomi produk yang dihasilkan petani. Puspa Agro juga dimaksudkan mengubah pola piker ada pola kerja petni yang sederhana menjadi petani modern, melalui akses pasar yang lebih luas. Selain itu, keberadaan Puspa Agro juga bisa dijadikan sarana untuk mendidik petani memperbaiki mutu produksiny, pada giliranya hal itu akan berdampak pada peningkatan nilai tambah dan pendapatan mereka. Tidak hanya itu, jika dikelola secara maksimal, Puspa Agro ke depan juga berdampak dan berkontribusi positif bagi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Jatim. Selain itu, juga bisa meningkatkan devisa dari hasil ekspor ada menciptakan lapangan kerja baru di sector ini.

Berbagai produk pangan ada holtikultura mengisi lapak dan kios Puspa Agro, di antaranya, beras ada palawija, buah-buahan, sayur, daging, ikan, ayam potong, ada aneka komoditas penunjang lainnya. Semuanya akan tertata rapi dengan proyeksi mampu menampung lebih dari 5.000 petani ada pedagang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap 1 yang diresmikan pada 17 Juli 2012 terbangun dua los gedung, berupa satu gedung untuk grosir sayur sebanyak 394 lapak. Tahap 2 Puspa Agro membangun 2 los Grosir besar, yakni los buah ada los beras atau palawija, masing-masing berukuran 60 m x 136 m (ukuran los terbesar di Indonesia) ada di operasikan maret 2011. Masing-masing los gedung berkapasitas 192 lapak @ berukuran 4x6 m. Dengan demikian, total yang sudah dibangun sebanyak 1.942 lapak/kios, selain itu, pada tahun 2012 Puspa Agro juga membangun los khusus *pet sop* sebanyak 32 unit lapak (masing-masing lapak terbuka 12 unit ada lapak tertutup sebanyak 20 unit).

Saat ini los-los bangunan yang sudah di bangun Puspa Agro di atas menjadi enam gedung berikut zona komoditas yang ditampungnya, antara lain yaitu, gedung khusus aneka produk, daging dan ikan, Pet shop, sayur, buah, dan beras ada palawija. Selain enam bangunan utama tersebut, Puspa Agro telah membangun membangun fasilitas penunjang. Diantaranya 4 twin tower apartement sederhana berkapasitas sekitar 400 unit. Rencananya, apartemen sederhana ini dibangun sebanyak 5 twin tower dengan total kpasitas sekitar 500 unit. Fasilitas lain yang telah terbangun adalah 3 unit gedung, 10 unit ruko, 2 unit *cold Storage* gedung tani (*multifunction hall),* jembatan timbang, *composing,* pusat pembibitan tanaman hias (nursery), masjid, area parker, ada aneka tanaman di ruang terbuka hijauh, serta pintu gerbang Puspa Agro.

Puspa Agro dibangun ada dikembangkan di atas tiga pilar yang diintehrasikan oleh manajemen yang bekerja secara professional. Ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilar itu adalah Puspa Agro sebagai sarana perdagangan, sarana pendidikan, ada sarana wisata Agro. Ketiga pilar dikelola secara sinergis yang akan memfungsikan Puspa Agro sebagai sala satu pengungkit perekonomian Jatim.

Pilar sebagai sarana perdagangan sector agro di Jatim dilandasi fakta, kontribusi pertanian Jatim terdpat stok nasional rata0rata mencapai 35%. Besarnya kontribusi itu selama ini belum diakomodasi dengan menyiapkan pasar induk yang secara representative mampu menampung ada mendistribusikan komoditas agro Jatim. Fungsi sebagai sarana perdagangan itu saja tidak diarahkan untuk skala lokal, tetapi juga untuk skala regional, bahkan untuk pasar eksport.

Pilar sebagai sarana pendidikan, kedepan akan membangun gedung diklat yang sebagai sarana pendidikan bagi *stekholder* yang peduli pada agrobis, pendidikan seputar agrobi juga diperuntukan bagi para petani ada pedagang. Tujuannya agar mereka mampu memproduksi komoditas agro dengan kualitas bagus, sekaligus mampu memperdayakannya. Hal ini sama juga diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pengetahuan dasar tentang agrobis.

Pilar sebagai sarana wisata agro dilakukan dengan membangun kawasan khusus untuk pariwisata bagi keluarga dengan harapan, masyarakat lebih mencintai produk agro Jatim. Pembangunan kawasan khusus ini akan dipadukan konsepnya dengan wisata belanja agro yang komoditasnya tersebut di los-los pasar induk Puspa Agro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasar induk modern Puspa Agro memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai sentra perdagangan agro (agrobis), tidak saja di skala lokal ada regional, tetapi berpotensi kuat menjadi barometer perdagangan di kawasan Indoesia Timur, Bahkan, Puspa Agro akan menjadi sarana efektif untuk menembus pasar Internasional (ekspor) atau *global market.* Diperkirakan, potensi transaksi di Puspa Agro mencapai Rp. 10 triliun hingga Rp. 12 Triliun pertahun.

a. Sasaran/ Tujuan

1) Mengubah pola pikir petani yang sederhana menajdi petani modern.
2) Mendidik petani memperbabaiki mutu produksinya.
3) Menigkatkan nilai tumbuh produksinya.
4) Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).
5) Meningkatkan devisa dari hasil ekspor.
6) Menciptakan lapangan kerja baru.

b. Visi & Misi

1. Visi Pasar Induk Puspa Agro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatkan pertanian modern yang berbudaya industry dalam rangka membangun industry pertanian berbasis pedesaan.

2. Misi Pasar Induk Puspa Agro

a) Pendekatan agrobisnis.

b) Pemanfaatan sumber daya pertanian secara optimal.

c) Peningkatan aktifitas ekonomi pedesaan.

d) Menciptakan kondisi yang menjamin pembangunan pertanian berkelanjutan

c. Lokasi Pasar Induk Puspa Agro

Pasar Induk Puspa Agro dibangun di kawasan strategis di Jl. Sawunggaling 177 – 183, Jemundo, Taman (Kletek), Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

d. Logo Pasar Induk Puspa Agro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Struktur Organisasi

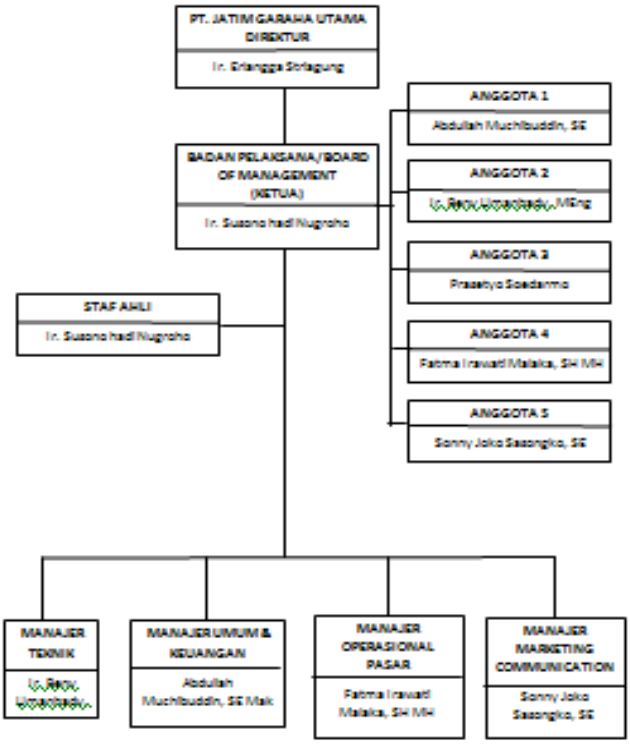

2. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Informan pertama bernama Rizaq yang berasal dari Negara Afghanistan. Rizaq telah tinggal di Apartemen Puspa Agro selama 3 tahun. Rizaq memiliki pribadi yang ramah, dan aktif ketika peneliti mencoba berbincang rizaq menrima dengan baik walaupun dengan bahasa indonesia yang belum lancar sepeunhnya. wawancara dilakukan pada pukul 15.00 ketika imforman slesai membeli kebutuhan mereka. Wawancara berjalan dengan lancar namun dengan kondisi pasar yang rame membuat beberapa pertanyaan maupun jawaban tidak dapat diterimah dengan jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Informan kedua dan ketiga, ali dan mustafa adalah warga negara asing yang berasal dari afganistan mereka telah tinggal di Indonesia dan menetap di kawasan Puspa Agro sebagai Imgran. Mereka telah tinggal di Apartemen Puspa Agro selama 2 tahun, seblum menetap di apartemen mereka berasal dari penjara. Sebelum tinggal dan menetap di Puspa Agro mereka terlebih dahulu tinggal di Jakarta, Makasar dan Bangil. Mereka berada di puspa Agro menunggu proses ke SanFransisco.
3. Informan keempat dan kelima, Usman dan Adam yang berasal dari negara yang sama yaitu berasal dari Somalia namun hanya berbeda daerah saja. Sebelum tinggal di Puspa Agro mereka berdua bertempat tinggal di Jakarta. Mereka menyukai makanan Indonesia namun mereka tidak menyukai mie instan. Usman dan Adam telah dua tahun meneetap di Puspa Agro sama dengan warga asing yang lain mereka menunggu transfer ke Australia.
4. Informan keenam, Abdul Ja'barberasal dari Afganistan beragama islam yang telah menetap di apartemen Puspa Agro selama 20 bulan. Mereka selain imigran mereka juga menunggu pekerjaan mereka. Sebelumnya mereka bekerja di jakarta Setelah itu akan pergi ke Australia atau Amerika.
5. Informan ketujuh, Lutfi warga asal tuban mempunyai 1 anak perempuan yang berprofesi sebagai pedagang sayuran, bumbu dan buah di kawasan Puspa. Beliau telah berjualan selama 6 tahun. kebetulan beliau adalah tetangga dari peneliti sehingga ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara tidak ada hambatan dalam kegiatan yang di alami di karenakan sudah mengenal dan mengetahui maksud tujuan peneliti.

6. Informan kedelapan, Adip 28 tahun warga asal tuban yang masih lajang dimana beliau berprofesi sebagai pedagang buah kentang yang telah berjualan selama 1 tahun. beliau adalah teman dari bapak lutfi yang berasal dari daerah yang sama yang memiliki profesi yang sama namun berbeda dalam produk yang di jual.
7. Informan kesembilan, Muhammad Taufik berasal dari Trosobo krian yang berprofesi sebagai security Apartemen Warga Negara Asing yang telah bertugas selama 4 tahun. beliau begitu ramah dan hangat, beliau mudah mengerti dan memahami ketika peneliti meminta bantuan untuk menjadi informan dalam penelitian karna itu bukan menjadi hal yang baru untuk beliau,

3. Deskripsi Objek Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini, maka Objek penelitian ini yakni Dinamika Komunikasi Warga Asing dan Lokal di Puspa Agro.

B. Deskripsi data penelitian

Dalam pembahasan ini, dipaparkan data-data yang berkaitan erat dengan dinamika komunikasi yang terjadi antara warga asing dan lokal yang terjadi di kawasan Puspa Agro. Data yang dipaparkan merupakan data hasil *interview* dengan warga Negara Afganistan, Somalia, sudan dan warga lokal yang tinggal dan menetap di kawasan Puspa Agro. Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut kemudian akan digambarkan dan di analisis dengan membandingkan dengan teori yang ada antara lain teori akomomodasi.

Pengumpulan data pada penelitian kali ini dilakukan di kawasan Pasar Induk Puspa Agro yang bertempat di Jl. Sawunggaling No. 177-180, Jemundo, Kletek, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur , mulai tanggal 27 juni sampai 15 Juli 2016. Peneliti disini mendapatkan data tentang bagaimana cara warga asing beradaptasi dengan warga lokal serta pengalaman mereka berkomunikasi (dinamika dan hambatan-hambatan) yang di alami selama berkomunikasi dengan warga lokal yang berada di kawasan Puspa Agro.

Berikut ini adalah hasil temuan dari peneliti di lapangan yang sehubungan dengan rumusan penelitian, Pada tanggal 27 juni 2016 , peneliti terjung kelapangan untuk melakukan observasi dan melakukan wawancara guna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana cara warga asing beradaptasi saat tiba di kawasan Puspa Agro dengan warga lokal yang memiliki budaya dan bahasa yang berbeda.

Wawancara berasal dari Negara Afganistan yang telah tinggal selama 2 tahun di kawasan puspa Agro

> “ Ya Happy, because we can fell free to do anything because previously we stayed in a prison like this, when I arrived here I still do not adapt the way out agro, we are training a bit to learn Indonesian in order to communicate with the people here, bisede the streets around agro, sometimes we meet nice people.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Difficult? Not hard perhaps only communication only makes difficult at a different culture, Indonesian is not diffuclt because I also learn Indonesian. But Indonesian very easy, ya easy, because not have grammer. If you memories well you cant speak. Unlike English with grammer, if you can't you can't speak".[2]
>
> (*ya, senang karena kami mearasa bebas dapat melakukan apapun, karena sebelumya kami tinggal di penjara seperti ini. Ketika saya tiba di sini cara beradaptasi saya masih tidak keluar agro, ya di dalam kamar, kami ada pelatihan sedikit untuk bahasa Indonesia agar bisa berkomunikasi dengan penduduk, selain itu jalan-jalan berkeliling agro, kadang kami bertemu orang-orang baik)*
>
> *(sulit? Tidak sulit mungkin hanya komuikasi saja yang membuat sulit, sama budaya yang berbeda, bahasa Indonesia tidak sulit karna saya juga belajar bahasa Indonesia , tetapi bahasa Indonesia itu sangat mudah, ya mudah,karena tidak memeliki tata bahasa. Jika kamu bisa mengingat dengan baik maka kamu bisa berbicara.berbeda dengan bahasa inggris dengan tata bahasa jika kamu tidak bisa kamu tidak bisa berbicara).*

Dari keterangan Ali yang berasal dari Afganistan bawasannya dia melakukan tahapan pertama yaitu Honeymoondimana dia masih memiliki semangat dan rasa penasaran yang tinggi serta mengebu-gebu dengan suasana baru yang akan di jalani. Individu tersebut mungkin tetap akan merasa asing, kangen rumah dan merasa sendiri namun masih terlena dengan keramahan penduduk lokal terhadap orang asing, mereka melakukan beradaptasi dengan berdiam diri serta mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pengurus apartemen untuk sedikit membekali para warga agar dapat berkomunikasi dengan penduduk

[2]*Wawancar dengan Ali, tanggal 29 Juni 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokal walaupun sedikit, selain itu mereka juga berkeliling sekitar kawasan Puspa Agro untuk mengenal lingkungannya dan sedikit berinteraksi dengan warga lokal yang yang mereka temui yang menurut mereka orang Indonesia adalah orang yang baik, selama tinggal di kawasan Puspa Agro Ali menjelaskan bahwa hambatan yang di alaminya adalah cara berkomunikasi dimana dengan adanya perbedaan bahasa yang membuat Ali sedikit mengalami kesulitan , namun Ali mengatasinya dengan mengikuti pelatihan serta berbicara dengan temannya serta menghafalkan pembeicaraan yang dia lakukan dengan warga lokal. Ada beberapa aspek yang mendorong ali untuk melakukan adaptasi yaitu aspek masa lalu dimana pengalman masa lalu tidak begitu baik dimana sebelumnya dia berasal dari penjara, aspek sosial dimana keinginan informan untuk bertahan hidup dengan memenuhi kebutuhan dan bersosialisasi dengan warga yang lain.

Keterangan yang tidak berbeda jauh juga di berikan oleh Mustafa yang sama-sama berasal dari Afganistan dan juga telah tinggal selama 2 tahun di kawasan Puspa Agro, dimana dia menjelaskan bahwa,

> "I love Indonesia people, Indonesia people well, what adaptations? Yes, I gathering and speak with people here, ya buy something when need something go out we".[3]
>
> *(ya saya suka orang Indonesia, orang Indonesia baik, saya berkumpul dan berbicara dengan orang sekitar , ya*

[3]*Wawancara dengan Mustafa, Afganistan, 29 Juni 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeli sesuatu ketika kita membutuhkan sesuatu kita pergi keluar).

Hal yang sama yang dilakukan oleh usman untuk beradaptasi dengan warga lokal yang berada di kawasan puspa agro dimana tahapan pertama yang dilalui olehnya adala tahapan honeymoon. sedikit berbeda apa yang dilakukan Mustafa dengan Ali dimana Mustafa tidak hanya berdiam diri dikamar tetapi dia langsung terjun kelapangan untuk hanya sekedar berkumpul dan membeli kebutuhan yang ia butuhkan. Hambatan yang di alami oleh Mustafa Juga tidak jauh berbeda karna pada waktu itu peneliti mewancarai mereka secara bersamaan dan Mustafa juga menuturkan hal sama yang di alami saat berada di kawasan puspa agro.

Cara yang sedikit berbeda yang di lakukan oleg Rizaq warga Negara Afganistan yang telah lebih dulu tinggal di kawasan Puspa Agro terlebih dahulu dia telah tinggal selama 3 tahun, lebih lama dibandingkan dengan Ali dan Mustafa, dia menjeaskan bahwa cara beradaptasinya adalah,

> "At the first time I came to Puspa Agro I don't know about everything. I just stay in my room, talk with my friend and then I search Indonesian friend I find Indonesian friend , talk with Indonesia friend, and walking , enjoy out side of puspa agro. When I first communication with the residents here when I need to buy I need to use English and Indonesian. Ya mix sometimes I feel confused when they

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> do not understand what I was talking and I just pointed stuff I want."[4]
>
> (*ketika pertama kali datang di puspa agro saya tidak tahu apa-apa,saya hanya berdiam diri di kamar, berbicara dengan teman saya,kemudian saya mencari teman Indonesia , berjalan, santai keluar dari puspa agro, ketka saya pertama kali berkomunikasi dengan warga di sini saat membeli kebutuhan yang saya butuhkan saya menggunkan bahasa inggris dan bahasa Indonesia, ya campuran, kadang saya merasa bingung saat mereka tidak mengerti apa yang saya bicarakan dan saya hanya menunjuk barang yang saya inginkan).*

Dari penjelasan yang diberikan oleh Rizaq dia menuturkan bahwa caranya pertama yang dilkakunyya untuk beradaptasi dengan tahapan frustation dan selanjutnya ke tahapan readjustment dimana warga lokal sekitar puspa agro adalah dia berusaha keluar dari lingkungannya dimana dia yang hanya pertama kali datang hanya berdiam diri dikamar selanjutnya dia keluar dari kawasan puspa agro untuk bersosialisasi dengan dengan warga lokal serta mencari teman dari warga lokal walapun dengan bahasa yang berbeda. Selain itu juga membeli kebutuhan yang dia butuhkan walapun dengan keterbatasan bahasa yang ada dengan cara menjukkan apa yang dia maksud ke barang yang dia butuhkan, dan seiring berjalannya waktu membuat Rizaq melakukan penyesuaian dengan warga lokal baik penyesuaian dalam hal bahasa maupun budaya.

[4]*Wawancara dengan Rizaq, tanggal 29 Juni 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada kepada Abdul Ja'bar yang berasal dari warga Negara Afganistan yang telah tinggal selama 20 bulan di kawasan Puspa Agro dia menjelaskan bahwa,

> "Communication good, but we can't , at the first is quite hard for me to communication with people because I don't know about the Indonesia language is hard for me. Sometimes if I got here I try to speak English with Indonesia people but cannot speak. Ya if I speak to people sometimes that they cant not speak English, I try to solve my problem by translate. I write to my phone to English and translate to Indonesia by that I can solved my problem. No…no…, I never join, because I try to learn Indonesia by my self by free communication not to go to class. Ya if I to understand Indonesia , I can't really by directly with people, I think easy but some of my friend speak Indonesia very well."[5]
>
> (*berkomunikasi baik, tetapi kami tidak dapat pada saat pertama kali di sini cukup sulit bagi saya untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sini, karena saya tidak tahu bahasa Indonesia , bahasa Indonesia susah bagi saya. Kadang ketika saya disini saya mencoba untuk berbicara bahasa inggris dengan orang-orang Indonesia, tetapi orang Indonesia tidak bisa berbicara. Ya beberapa orang Indonesia tidak bisa berbahasa inggris itu yang membuat saya kesulitan untuk berhubungan dengan mereka di permulaan. Ya jika saya berbicara dengan orang-orang kadang-kadang mereka tidak bisa berbahasa inggris saya mencoba untuk menyelesaikan masalah itu dengan mengartikan. Saya tulis di handphone saya dan saya translate dari bahasa inggris ke bahasa Indonesia. Tidak saya tidak pernah iku, karena saya berusaha untuk belajar bahasa Indonesia dengan diri saya sendiri dengan komunikasi murah tidak pergi ke kelas kurus. Ya jika saya mencoba untuk mengerti bahasa Indonesia, saya tidak bisa langsung dengan orang-orang saya pikir lebih mudah*

[5]*Wawancara dengan Muhammad Abdul Ja'bar, tanggal 29 Juni 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi beberapa orang teman saya bisa berbicara bahasa Indonesia dengan baik)

Dari penjelasan panjang yang di jelaskan oleh Abdul Ja'bar dimana dia menjelaskan bahwa dalam adaptasi tahapan yang dilalui adalah dengan tahapan furstasi yang saat dia tiba di kawasan puspa agro dia mengalami kendala saat melakukan kegiatan berkomunikasi dengan orang-orang sekitar yang berada di kawasan puspa agro yang mayoritas adalah warga lokal dimana kebanyakan dari mereka tidak dapat dan mengerti tentang bahasa inggris yang di bicarakan oleh Abdul Ja'bar namun bukan karna andanya problem yang di hadapi mereka menjadikan penghambat untuk mereka, mereka beradaptasi dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi dengan mereka menulis apa yang mereka ingin komunikasikan dengan warga lokal dengan mengetik terlebih dahulu setelah itu mentranslate kedalam bahasa indonesia dan menunjukan maksud pembicaraan yang mereka ingikan kepada warga lokal, selain itu untuk mengatasi masalah mereka tersebut mereka juga mempelajari bahasa Indonesia melalui temanyang sudah mampu berbahasa Indonesia dengan baik. Dari penjelasan yang di utarakan oleh abdul ja'bar tentang solusi terhadap masalah yang di hadapi merupakan tahapan redjustmen.

Selanjutnya peneliti kembali menayakan hal yang sama kepada Usman dan adam yang mereka berasal dari warga Negara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Somalia dan Sudan, hal yang tak jauh berbeda juga di jelaskan tentang bagaimana mereka beradaptasi dengan komunikasi yang berbeda dan hambatan yang mereka alami selama berada di kawasan puspa agro

> Good very good, I know bahasa Indonesia sedikit-sedikit but I communicate with English, Indonesia good pople. What? Oh.. The first time arrived I was just talking with my friend, yes not with people because you can not, I learn indonesian from my friend. My new out. A little bit can not yet, very little that I ask but now it could be because previously been living in Jakarta , sometimes I also use sign language whe I do not understand Indonesia, while shopping buy fruit, vegetables. Ya sometimes use hand to bid.
>
> (*baik sangat baik, saya tahu bahsa Indonesia sedikit-sedikiy tetapi saya berkomunikasi dengan bahasa inggris, Indonesia orang yang baik. Pertama saya tiba saya hanya berbicara dengan teman saya saja, ya tidak dengan orang-orang karna belum bisa, saya belajar bahasa Indonesia dari teman saya, baru saya keluar. Sedikit-sedikit belum bisa, sedikit saja saya menanyakan , tapi sekarang sudah bisa, karena saya sembelumnya sudah pernah tinggal di Jakarta, kadang saya juga menggunakan bahasa isyarat saat saya tidak mengerti bahasa Indonesia, saat berbelanja, beli buah, sayur. Ya menggunakan tangan kadang juga untuk menawar*)[6]

Tidak jauh berbeda dengan warga Negara asing lainnya Usman dan Adam juga mengalami kendala yang sama yaitu dengan bahasa yang berbeda namun sedikit berbeda yang di lakukan oleh Uaman dan Adam dalam mengatasi hambatan yang mereka alami dimana mereka mengunakan bahasa isyarat yaitu dengan mengunakan tangan saat melakukan komunikasi dimana

[6]*Wawancara dengan Usman dan Adam, tanggal 29 Juni 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada bahasa Indonesia yang mereka tidak ketahui, cotohnya saat mereka membeli kebutuhan yang mereka butuhkan. Tahapan yang sama yang dilalui oleh Usman dimana tahapan Readjustment, dimana usman melakukan penyesuaian terhadap keadaan yang ada.

Berbeda dengan pendapat yang di berikan oleh warga lokal yang berada di kawasan Puspa Agro dimana ketika peneliti menanyakan hal yang sama kepada bapak lutfi mengenai bagaimana cara beradaptasi saat pertama tiba di kawasan Puspa Agro dan bagai mana cara berkomunikasi dengan warga lokal maupun warga asing , dimana dia menjelaskan bahwa

> *" ya saat pertama mulai datang dan berjualan di sini mas yang saya lakukan ya berkomunikasi dengan warga lokal saja mas khususnya dengan orang yang dari asal yang sama mas karna lebih mudah mas, kalo dengan warga lokal sendiri ya mengunakan bahasa Indonesia mas, atau jawa khan sama-sama dari Indonesianya, kalau dengan warga asing ya sama mas menggunakan bahasa Indonesia mas, kalo tidak bisa ya menggunakan bahasa Isyarat ajah mas kadang juga menggunakan bahasa inggris sedikit-sedikit"*[7]

Dari penuturan yang dijelaskan oleh bapak lutfi mengenai adapatasi yang dilakukan dimana dia hanya berkomunikasi dengan warga sesama lokalnya terlebih lagi dengan orang yang berasal dari daerah yang sama. Komunikasi sangatlah penting bagi manusia dimana komunikasi digunakan guna untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain, hal yang tak jauh berbeda yang di alami oleh warga lokal dimana mereka mengalami

[7]*Wawancara dengan bapak lutfi, tanggal 13 Juli 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan yang sama saat melakukan kegiatan komunikasi dimana bahasa menjadi faktor utama yang mereka alami saat berkomunikasi.

Peneliti kembali mencoba menayakan yang sama kepada pedagang lain mengenai hal yang sama, peneliti mencoba menanyakan hal tersebut kepada Mas Adip penjual kentang yang sering berkomunikasi dengan warga Negara asing karna kebanykan dari warga Negara asing membeli kentang sebagai makanan pokok selain nasi, dimana mas adip menjelaskan.

> *" ya lebih enak berbicara dengan warga lokal mas dibandingkan dengan warga asing mas, karna berbeda bahasa . kadang kalo saat beli gitu mas kadang saya gak ngerti mas dia mau beli berapa kilo. Ya kalo kita sama-sama gak ngerti dan gak bisa bicara ya saya bicara bahasa Indonesia sendiri mas sambil menggunkan bahasa Isyarat, seperti beli 2 kg ya menunjukan tangan 2 mas lok masalah harga ea bisa mas menggunakan bhs inggris titik-titik, kayak 10.000 ea cumak ngomong dengan bahasa inggris ten (sepuluh) mereka sudah paham".*[8]

Selanjutnya kami melanjutkan penelitian dengan mencoba menanyakan hal yang sama kepada bapak taufiq dimana beliau berprofesi sebagai Security Apartement tempat tinggal warga Negara asing dimana pada saat peneliti menanyakan hal yang sama beliau menjelaskan dengan secara lengkap bahwa.

> *" adaptasiku ya pengenalan dulu ya pengenalan orang-orang e, apa namae..,sama nama e… intinnya orang-orang itu ada yang bisa bahasa Indonesia ada yang bisa bahasa*

[8]*Wawancara dengan, bapak adip, tanggal 13 juli 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawa dan ada juga yang belum bisa dua-duanya ya bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia. Dan apa namae orang-orang yang sudah bisa bahasa Indonesia itu sudah les atau kursus bahasa makanya dia tau bahasa Indonesia. Dan ada juga yang sudah tinggal lama jadi apa name sudah fasih dan paham apa yang kita omongkan dengan bahasa inonesia dia tau dia bisa mengerti dan bisa menjawab. Yang tidak bisa itu ya yang gak ikut les atau kursus. Kayak e kursus itu gak di wajibkan. Kenapa sampek tinggal lama dan bertahun-tahun , karna sebelum e dia disini minta suaka di Australia di tahan disini dari pihak imigran menampung dan menempatkan di Jakarta terus di pindah di Agro dan di pindah di Australia setelah selesai dan siap menerima akan di pindah ke Australia. Dari Jakarta itu ada sampek… itunganya kayak tiket ada yang , 10 tahun, 5 tahun. Itu dari dari Australia mengapa dia lama di sini. Ada yang gak ikut les tapi sudah tinggal lama di sini lah itukan beriinteraksi dengan orang sini dan lama-kelamaan itu bisa sedikit-sedikit, tau meskipun tidak ikut les. Lah mungkin yang orang-orang yang gak tau bahasa Indonesia itu orang-orang yang baru dan tidak ikut les. Ya, dia pakek bahasa inggris untuk berkomunikasi jika gak bisa bhasa Indonesia. Itu, yaudah kita bjawab e ya kitak pakek bahasa Inggris kalo kita tau, ya kita pakek bahasa Inggris. Sma akalo dia gak bisa pakek bahasa Indonesia kita pakek bahasa Isyarat, akhirnya ya kita juga pakek bahasa isyarat ,, [9]

Dari penjelasan yang di utarakan oleh bapak taufiq sudah sangatlah lengkap dimana dia telah menjelaskan bagaimana dia beradapatasi mulai dari pertama, hambatan serta bentuk komunikasi yang digunakan dan alasan mengapa Warga Asing dapat menetap lama di Puspa Agro.

Dari penturuan bapak taufiq dimana dia menjelaskan bahwa bentuk adaptasi yang paling ideal adaah dimana adaptasi dengan pengenalan diri dan pengenalan orang-orang yang berada di dalam

[9] *Wawancara dengan bapak Muhammad Taufiq,tanggal 13 Juli 2016.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan kita. Selanjutnya dimana bapak taufiq menjelaskan bagaimana dia berkomunikasi dengan meihat bentuk komuikasi bagaimana yang dia gunakan setelah itu baru bapak taufik menyesuaikan cara berkomunikasi dengan lawan bicara tersebut, baik jika menggunkan bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa Isyarat yang digunakan. Dari semua data yang telah di berikan informan menunjukakan bahwa kendala utama dalam berkomunikasi adalah bahasa yang digunakan namun itu bukan penghalang dimana bahasa isyarat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Dari semua informan warga lokal menjelaskan bawasannya dalam adaptasi, tahapan yang dilakukan adalah tahapan frustassi dimana dengan keterbatasan bahasa yang ada membuat warga lokal tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Seiring berjalannya waktu dan intensitas komunikasi yang berulang-ulang membuat warga lokal maupun warga asing mampu berkembang dan berkomunikasi dengan berbagai cara baik itu dengan bahasa isyarat, media maupun bahasa campuran hal tersebut yang terjadi merupakan tahapan dari *readjustment*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id